

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat serta tidak menyusahakan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu di antara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing (Suprihatin, 2015).

Di tangan Guru lah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang baik sekaligus bernilai sebagai pemberdayaan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik. Tanpa guru yang dapat dijadikan andalannya, mustahil suatu sistem pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana diharapkan. Maka prasyarat utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang menjamin optimalisasi hasil pembelajaran ialah tersedianya guru dengan kualifikasi dan kompetensi yang mampu memenuhi tuntutan tugasnya.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarahkan ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Istilah model pembelajaran mempunyai makna lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur (Armansyah, 2014).

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa dan terjadi suatu kesepakatan antara

siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa (Shoimin, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darwinsyah (2016), dalam penelitiannya tentang model pembelajaran *Cooperative Script* membuktikan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur tumbuhan dimana ada perbedaan yang signifikan terlihat dari rata-rata hasil pre-test kelas eksperimen adalah 58,06 sedangkan nilai rata-rata post-test 79,86, artinya terdapat peningkatan sebesar 21,80. Nilai rata-rata pre-test pada kelas kontrol adalah 57,53, sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 73,82 yang artinya terdapat peningkatan sebesar 16,29. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalina (2013), menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari hasil Ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 59.38 % dengan nilai rata-rata 77,56 dan pada siklus II meningkat menjadi 81.25% dengan nilai rata-rata 82,75. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi struktur tumbuhan. Selain model pembelajaran *Cooperative Script*, model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Think Pair Share*. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling membantu satu sama lain. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suhaeni (2015) yang berjudul peningkatan hasil belajar biologi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa, yakni skor hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 44,57 menjadi rata-rata

80,95. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rusmaryanti (2013) membuktikan juga bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs Al Huda 2 Jenawi Karanganyar yang dibuktikan pada hasil belajar skor awal 6,07, pada siklus I nilai meningkat menjadi 7,64, siklus II menjadi 7,71 dan pada akhirnya siklus III menjadi 8,14. Dari penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Swasta Hang Tuah Belawan diketahui bahwa KKM mata pelajaran biologi adalah 70. Hasil dari wawancara dengan guru biologi yang ada di sekolah bahwa nilai rata-rata siswa masih di bawah nilai KKM yang telah ditentukan. Pada tahun sebelumnya banyak siswa yang belum tuntas dari KKM pada materi struktur tumbuhan dengan nilai rata-rata 65. Hal ini dapat dipengaruhi oleh proses belajar mengajar di kelas yang diterapkan belum dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Model pembelajaran yang diterapkan cenderung kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. metode yang diterapkan guru antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, namun yang lebih dominan digunakan adalah ceramah, sehingga mereka menjadi bosan dan siswa cenderung hanya menunggu sajian dari guru tanpa ada usaha mencari dan menemukan sendiri, siswa cenderung malas bertanya dalam proses pembelajaran dan sebagian siswa masih menganggap materi struktur tumbuhan sebagai materi yang sulit, sehingga saat diskusi dan tanya jawab yang dilakukan belum berjalan secara maksimal karena siswa mendiskusikan topik lain saat pembelajaran.

Aktivitas siswa yang kurang optimal mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep yang diberikan guru dan menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton, sehingga kemampuan siswa menyerap materi menjadi tidak optimal yang berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “*Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Cooperative Script dan Think Pair Share pada*

*Materi Struktur tumbuhan di Kelas XI SMA Swasta Hang Tuah Belawan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.*

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi siswa masih tergolong rendah yaitu masih di bawah KKM.
2. Pemilihan model pembelajaran yang masih kurang sesuai pada materi struktur tumbuhan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Dari masalah yang teridentifikasi di atas, penelitian ini di batasi pada hasil belajar ranah kognitif dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan tipe *Think Pair Share* pada materi struktur tumbuhan.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* pada materi struktur tumbuhan di kelas XI SMA Swasta Hang Tuah Belawan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi struktur tumbuhan di kelas XI SMA Swasta Hang Tuah Belawan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dengan tipe *Think Pair Share* pada materi struktur tumbuhan di kelas XI SMA Swasta Hang Tuah Belawan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* pada materi struktur tumbuhan di kelas XI SMA Swasta Hang Tuah Belawan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi struktur tumbuhan di kelas XI SMA Swasta Hang Tuah Belawan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan *Think Pair Share* pada materi struktur tumbuhan di kelas XI SMA Swasta Hang Tuah Belawan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah  
Memberikan kontribusi dengan adanya model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
2. Bagi guru  
Sebagai bahan masukan untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih cocok untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran demi meningkatkan profesionalisme guru.
3. Bagi siswa  
Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi pembelajaran *Cooperative Script* dan *Think Pair Share* sehingga bermanfaat untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

4. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dalam membuat dan mengajarkan materi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script* dan *Think Pair Share*.

### 1.7. Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.
2. Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang mencakup kegiatan mental, kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* adalah sebuah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa bekerja secara berpasangan dan secara lisan melakukan pengikhtisaran bagian-bagian materi yang dipelajarinya pada ruang kelas.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain sehingga membangkitkan partisipasi siswa.